

**STRATEGI PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
PADA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH
(RISMA JT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

**Mr. Mahusen Damae
1501036106**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Alamat :
Jalan Raya Ngaliyan - Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr. Mahusen Damae
NIM : 1501036106
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul skripsi : STRATEGI PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
PADA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH
(RISMA JT)


Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 15 Oktober 2017

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP : 19610727 200003 1001


Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP : 19661225 199403 1004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat :
Jalan Raya Ngaliyan - Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA
REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (RISMA JT)**

Disusun Oleh:
Mr. Mahusen Damae
1501036106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Awaluddin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP: 19610727 200003 1001

Penguji III

Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag.
NIP: 19540823 197902 1001

Pembimbing I

Dr. H. Awaluddin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP: 19610727 200003 1001

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 19810514 200710 1001

Penguji IV

Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 19660822 199403 1003

Pembimbing II

Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP : 19661225 199403 1004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 19 Januari 2018



Dr. H. Awaluddin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP: 19610727 200003 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu program tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Januari 2018

Penulis



Mr. Mahusen Damae
NIM: 1501036106

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Kumunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini berdasarkan judul “Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)” Penulis berupaya untuk masukan dan nasehat oleh itu segala bantuan yang diberikan pada saya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini, dengan hati ikhlas saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyak kepada :

1. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, LC M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dan selaku pembimbing.
2. Bapak Drs. H. Anasom, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mencerahkan pikiran.
3. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Segenap staf dan karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Kepada bapak Drs. Abdul Hakim, selaku pengurus dan pembimbing mahasiswa internasional yang selalu memberi pertolongan dalam urusan paspor yaitu VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya), KITAS dan selalu memberi nasihat kepada mahasiswa Internasional.
6. Keluarga besar Masjid Agung Jawa Tengah, yang telah memberi kemudahan dalam penelitian, moral, dan material.
7. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
8. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

9. Semua keluargaku di Sungai Gali yang telah memberikan dukungan dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirulkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. Amin...

Semarang, 24 Januari 2018
Penulis

Mr. Mahusen Damae
1501036106

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Ibu dan Keluargaku yang mempunyai
pengorbanan yang luar biasa**

Keluarga Besar kampong Sungai Gali Patani

Segenap teman dan sahabat seperjuangan

**Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam (selatan Thailand)
di Indonesia (PMIPTI) Semarang**

**Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidiku dengan
iman dan ilmu**

MOTTO

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

***“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah
daripada mukmin yang lemah”***

(HR Muslim)

ABSTRAK

Nama Mr. Mahusen Damae

NIM: 1501036106

Penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)

Mengajak ke jalan Allah adalah wajib hukumnya, keberhasilan ajaknya mencerminkan prospek pengembangan Islam dimasa mendatang. Sebab maju mundurnya agama terletak di tangan-tangan remaja. Hal ini terbukti dari kemalasan-kemalasan para pemuda dalam menuntup ilmu agama serta malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Disinilah perlunya sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, Agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien.

Fenomena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para remaja sekitar masjid realitasnya menunjukkan bahwa remaja tersebut belum optimal dalam menunjukkan eksistensinya sebagai remaja yang gemar akan kegiatan-kegiatan di masjid. Fenomena diatas terjadi karena adanya perubahan, bukan proses yang terjadi secara tiba-tiba. Ada banyak factor baik alamiah maupun social, tentu semuanya berkaitan dengan sifat manusia sebagai agen perubahan yang dinamis, selalu bergerak, berubah dan berkembang. Rumusan dari penelitian ini adalah *Pertama*, Bagaimana strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RESMA JT), *kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RESMA JT)

Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, yang teknik pengumpulan datanya diambil berdasarkan hasil survey atau observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait sebagai subjek penelitian adalah RISMA JT yaitu Strategi peningkatan kegiatan social keagamaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.

Sebagai hasil penelitian, maka formulasi strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut : Melalui pembinaan remeja melalui masjid, Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota, Melakukan Intensitas Hubungan antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid, Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivis Remaja Masjid, Meningkatkan Kegiatan Sosial Terhadap Masyarakat, Jaringan Organisasi Remaja Masjid, Mengembangkan Jenis-jenis Aktivitas Remaja Masjid.

Dari penjelasan mengenai Strategi peningkatan kegiatan social keagamaan remaja islam masjid agung jawa tengah. Telah menjalankan strategi yang baik dan matang terhadap peningkatan kegiatan social keagamaan remaja.

Kata Kunci: Remaja Masjid adalah Agen Kegiatan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika.....	10
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Strategi.....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Langkah-langkah Strategi.....	11
B. Definisi Peningkatan.....	13
C. Remaja Masjid.....	14
1. Pengertian Remaja Masjid.....	14
2. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid.....	15
D. Masjid.....	19
1. Pengertian Masjid.....	19
2. Fungsi Masjid.....	20
BAB III : GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid Agung Jawa Tengah.....	23
B. Sejarah Berdiri Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	25
C. Tujuan dan Arah Kegiatan Remaja Islam Masjid Agung Jawa	26
D. Nama dan Lambang Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	27
E. Struktur Organisasi dan Job Description Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	28

F. Program Kerja Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	35
G. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Jawa Tengah.....	38
H. Sumber Dana dan Pengelolaan.....	40
I. Kegiatan Sosial Keagamaan	40
J. Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	41

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Analisis Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	44
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	52

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Diskusi Memahami Program Kerja
- Gambar 2 : Persiapan Surat Undangan
- Gambar 3 : Acara Tasyakuran Harlah
- Gambar 4 : Pengajian di Masjid Satu Desa
- Gambar 5 : Bersama dalam acara Dzikir & Doa bersama
- Gambar 6 : Silaturahmi dan halal bihalal
- Gambar 7 : Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW
- Gambar 8 : Silaturahmi sama organisasi luar
- Gambar 9 : Kenalan Calon Anggota RISMA JT

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : DRAF WAWANCARA
- Lampiran 2: Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Pra Riset
- Lampiran 4 : Surat Pemberitahuan telah Melaksanakan Pra Riset
- Lampiran 5 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 6 : Sertifikat IMKA
- Lampiran 7 : PIAGAM KKN
- Lampiran 8 : Akta Kelahiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternative pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tertentu, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas. Kehidupan remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid.

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim dan umumnya, meskipun keberadaannya masjid terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja dan cara meningkatkan kegiatan. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya.

Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin cara makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat di pertahankan keeksistensiannya. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah dan muafakat disetiap aktivitasnya.

Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Dan memiliki strategi yang berdasarkan konstuksi pemikiran yaitu: (1) kondisi strategis, (2) perkiraan perkembangan, (3) peluang-peluang, dan (4) program-program aksi (Din, 2002: 128). Hal ini penting sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dan strategi untuk meningkatkan sosial keagamaan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya dan cara meningkat kegiatan Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali

potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Fenomena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para remaja sekitar masjid realitasnya menunjukkan bahwa remaja tersebut belum optimal dalam menunjukan eksistensi sebagai remaja yang gemar kegiatan-kegiatan di masjid. Disinilah remaja masjid dalam peningkatan sosial keagamaan untuk para remaja.

Oleh karena itu organisasi remaja masjid akan menunjang optimalisasi pelaksanaan program melalui suatu kegiatan yaitu pendidikan dan pelatihan bagi anggota dan pengurus, menjalin silaturahmi dengan organisasi remaja masjid lain, menyelenggarakan kajian Islam secara rutin, terselenggarakan peringatan hari-hari besar Islam dan peringatan hari lahir organisasi, terselenggaraan misi dan ikatan baik secara internal maupun eksternal, dll. (Dokumentasi RISMA JT tahun 2015-2017)

Dengan melihat situasi dan kondisi para remaja Masjid Agung Jawa Tengah ini yang telah melakukan kegiatan sosial keagamaan sehingga untuk dapat meningkatkan lagi. Untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan perlu adanya strategi yang dilakukan oleh remaja masjid untuk menarik remaja-remaja ikut berkelompok dalam melakukan program-program kegiatan yang dilaksanakan masjid tersebut.

Masjid adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslimin di seluruh dunia. Seperti yang diketahui bahwa keberadaan masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi mukmin maupun masyarakat yang bernaftaskan Islam. Fungsi masjid yang utama untuk bisa merasakan urgensi yang penting itu, masjid harus difungsikan secara optimal (Yani, 2009: 35).

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebaikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi semuanya bisa berjalan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen. Namun dalam kenyataanya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam (Zen, 2007: 253-254).

Di zaman Rasulullah SAW, masjid mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan berkebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah SAW melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan terhadap masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecauli kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang mendapat petunjuk*” (Usman, 2012: 189).

Masjid dan kegiatan keagamaan Islam kebudayaan sangat erat sekali, faktor yang sulit dipisahkan satu sama lain, hubungannya saling mengisi diantaranya. Dengan demikian, masjid yang didirikan haruskan berperan sebagai tempat, media maupun Remaja Masjid yang telah menjadi salah satu wadah untuk kegiatan keagamaan Islam yang masih dapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi.

Menurut pandangan penulis, kiranya disinilah perlunya sebuah strategi dalam peningkatan kegiatan keagamaan, agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien.

Secara faktual para remaja memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan ummat Islam secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam serta menjadi pemimpin umat ini yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat.

Maka disinilah tantangan yang dihadapi oleh pembina agama dalam hal ini adalah Remaja Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan kegiatan agama para remaja. Serba salah memang, apabila remaja diperlakukan dengan cara yang keras, mereka semakin menjauh dari masjid dan apabila diperlakukan dengan sewajarnya mereka beranggapan bahwa mereka tidak diperlukan. Oleh karena itu, Remaja Masjid Agung Jawa Tengah berupaya strategi untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dapat diterima dan mendapat tanggapan positif dari para remaja. Dari latar belakang tersebut, maka sangatlah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara intensif mengenai “Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)?
- b) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah di rumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang hendak akan dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan dalam Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT).

Manfaat Penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Secara akademisi
 - a) Memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan tentang Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT).
 - b) Menambah khazanah keilmuan manajemen dakwah khususnya dan umumnya para mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi.
 - c) Menambah wawasan bagi penulis dalam rangka meningkatkan kegiatan sosial keagamaan remaja masjid.
2. Secara praktis

Sebagai media untuk mempromosikan dan mensosialisasikan Masjid Agung Jawa Tengah. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan strategi organisasi remaja masjid, dapat dipergunakan sebagai pedoman membangun remaja Islam di masyarakat Patani (Thailand Selatan).

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan suatu penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini, perlu penulis kemukakan tinjauan pustaka sebagai langkah awal agar terhindar dari kesamaan penulis dengan skripsi-skripsi sebelumnya. Berikut adalah skripsi-skripsi tersebut:

Pertama; skripsi Miss Patimoh Yeemayor (2015) dengan judulnya “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)”. Dalam skripsinya dijelas bahwa strategi pengembangan agama yang digunakan Majelis Agama Islam Wilayah Pattani Thailand meliputi pengembangan agama terhadap anak muda dan pengembangan terhadap masyarakat di Wilayah Pattani, antara lain:

1. Melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi kegiatan-kegiatan. Untuk anak muda dapat mengetahui dan memahami ajaran agama dengan baik.
2. Melalui pengembangan dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan pemahaman agama kepada petugasnya.

Metode penelitian yang menggunakan yaitu metode kualitatif.

Kedua; skripsi Lukman Hakim (2011) yang berjudul “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”. Dalam skripsi membahas tentang bahwa peranan dan faktor pendukung dan penghambatan RISMA JT di Masjid Agung Jawa Tengah sebagai lembaga dakwah yang memiliki kedudukan dan peranan yang berstrategi dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah. Untuk membina generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT dan proses kaderisasi anggota. Metode penelitian yang menggunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

Ketiga; skripsi Bandar Robi Attamimi (2014) dengan judul “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah – Jakarta Selatan”. Telah menjelas bahwa Strategi DKM Masjid Baitul Makmur yang diperoleh dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dan implementasi strategi sebagai keagamaan oleh masjid dalam rangka mengembang kegiatan keagamaan terhadap remaja dengan cara Pembina remaja melalui masjid, untuk meningkatkan kualitas remaja masjid serta memelihara sikap dan perilaku aktivitas remaja masjid. Mengguna pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Keempat; skripsi Eko Trianto (2013) yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta”. Merupakan strategi pendidikan yang selalu mengalami peningkatan dan pengembangan jaman dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa elemen seperti pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi pengendalian kinerja. Metode penelitian yang menggunakan yaitu metode kualitatif.

Kelima; skripsi Indra Dita Puspito (2011) dengan judulnya “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai Keislaman para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok”. Telah menjelaskan bahwa menganalisis strategi dakwah dan faktor-faktor yang dilakukan oleh generasi muda masjid al-hikmah. Dalam strategi yang berefektif itu, terarah dan terencana dalam setiap melakukan kegiatan dakwahnya terhadap para remaja agar menjadi remaja muslim yang benar-benar mengetahui dan memahami serta melakukan ajaran agama Islam. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif.

Keenam; skripsi Rizqun Hanifah Muhtarom (2012) dengan judul “Pemafaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal (studi kasus di masjid al-muhajirin sumber banjarsari surakarta tahun 2012)”. Telah menjelaskan bahwa Pendidikan yang dikembangkan belum menyeluruh untuk berbagai jenjang usia, karena peserta didik dalam pendidikan non formal tersebut kebanyakan dari kalangan orang tua. Sedangkan untuk kalangan remaja dan anak-anak belum bisa diaktifkan. Ta’mir Masjid Al-Muhajirin telah berusaha mengfungsikan masjid sebagaimana mestinya, yaitu disamping sebagai tempat ibadah, juga sebagai tempat pembinaan jama’ah, sebagai sarana dakwah, dan kaderisasi umat, meski belum optimal. Adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an), kuliah shubuh, dan pengajian-pengajian menunjukkan bahwa Masjid Al-Muhajirin telah bisa menempatkan fungsinya sebagai tempat untuk menuntut ilmu, meskipun dengan waktu yang terbatas. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya.

Ketujuh; skripsi Siti Undriyati (2015) berjudul “Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami’Asholikhin Bringin Ngaliyan”. Bahwa menjelaskan yaitu Strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami’Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang melalui berbagai kegiatan diantaranya santunan anak yatim dan yatim piatu, bantuan kepada fakir miskin, sunatan masal, pendidikan dan bakti sosial, kegiatan dakwah dilakukan dengan menggunakan manajemen dakwah mulai dari perencanaan sampai pengawasan yang berkesinambungan, sedangkan pendanaan dari dakwah bil hal

didapatkan dari donator yang berasal dari masyarakat dan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZ Masjid Jami' Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

Faktor pendukung strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh takmir di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Timur Tambak Aji Ngaliyan Semarang berasal dari pola kepemimpinan yang karismatik dan amanah yang dipegang oleh KH. Abbas Masruhin yang sampai sekarang mampu menggerakkan roda kegiatan masjid, juga partisipasi dari masyarakat sekitar yang mendukung secara materiil dan immatiriell terhadap berlangsung dakwah bil hal yang dilakukan masjid, sedangkan faktor penghambat terdapat pada kurangnya sumber daya manusia yang handal, manajemen keuangan dan sulitnya pendanaan, namun hambatan tersebut bias diatasi dengan terus mengembangkan sumber daya manusia ta'mir, meningkatkan lagi partisipasi masyarakat dan memperbaiki pengelola zakat ke arah yang baik lagi. Penelitian jenis kualitatif yang berlangsung memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sbyek penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami bahwa penelitian memiliki sudut pandang yang berbeda dan belum ada penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain. Perbedaan tersebut dalam penelitian penulis terletak bagaimana tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai strategi kemasjidan dalam hal ini adalah remaja masjid.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian yang dilakukan dengan menggunakan riset yang mempunyai sifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 347).

2. Sumbar dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang diguna dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data prime

Sumber data prime adalah data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Sarwono, 2006: 16). Data prime tersebut adalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan sosial keagamaan remaja masjid di masjid agung Jawa Tengah. Sumber data prime dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan remaja masjid agung Jawa Tengah.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasa digunakan oleh peneliti yang menganut pendekatan kualitatif (Sarwono, 2006: 16). Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan strategi peningkatan sosial keagamaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara/Interview

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 224).

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang strategi peningkatan sosial keagamaan remaja serta teknik atau cara dalam peningkatan kegiatan remaja. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten berkaitan dengan pengelolaan kegiatan remaja di Masjid Agung Jawa Tengah yang meliputinya.

b) Observasi

Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keterandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (Usman, dkk, 2008: 250).

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi mengenai pengelolaan strategi peningkatan sosial keagamaan remaja yang diterapkan oleh remaja Masjid Agung Jawa Tengah.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iltisat rapat, pertanyaan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lain (Sarwono, 2006: 225).

Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada pada remaja masjid di Masjid Agung Jawa Tengah mengenai kegiatan-kegiatannya, organisasi dan proses pengaturan kegiatan dakwah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis untuk mencari atau mengumpulkan data deskriptif serta data aktual. Maka dalam pengolahan data penulis menganalisa isinya (Suryabrata, 1995: 65). Dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Tujuan dari analisis di dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun (Marzuki, 2002: 83). Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yang meliputi kegiatan *editing*, *coding*, dan *conclusion*. *Editing* adalah pemeriksaan data. Data yang masuk perlu diperiksa, karena dimungkinkan adanya kekeliruan, kurang lengkap, atau data palsu (Marzuki, 2002: 79). Proses berikutnya adalah *coding*, yaitu pemberian tanda, simbol, kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama (Marzuki, 2002: 80). Setelah data dikelompokkan, maka ditariklah kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Kegiatan ini disebut *conclusion* (Mardalis, 2006: 83). Cara berpikir dari penelitian ini adalah dengan cara berpikir *induksi*, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus (Hadi, 2007: 47).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam mencerna masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan secara garis besarnya. Penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, Berisi tentang kerangka teori dan gambaran umum obyek penelitian yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Adapun kerangka teori tersebut meliputi, strategi secara umum, peningkatan sosial keagamaan, remaja masjid, dan pengertian masjid.

BAB III, Gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah, Sejarah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, Periodeisasi dan Perkembangan, Tujuan dan Arah Kegiatan, Kedudukan RISMA JT, Nama dan Lambang, Struktur Organisasi dan Job Description, Program Kerja, Realisasi Program Kerja, Sarana dan Prasarana, Sumber Dana dan Pengelolaannya.

BAB IV, Analisis Data Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang a) Analisis tentang Strategi Peningkatan Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Masjid Agung Jawa Tengah, b) Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Masjid Agung Jawa Tengah.

BAB V, Penutup. Merupakan akhir dari pembatasan skripsi yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer atau memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz. Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer.

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan teknik dan taktik dapat diartikan juga sebagai “kiat” seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya (Hadari, 2012: 147). Kondisi itu menunjukkan bahwa selain strategi, ternyata terdapat unsur tujuan memenangkan perang yang sangat penting pengaruh dan peranannya dalam memilih dan mengarahkan strategi peperangan, sehingga disebut sebagai tujuan strategi.

2. Langkah-langkah Strategi

a) Rumusan Strategi

Perumusan strategi, konsep harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman, Dalam serta menetapkan kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terdiri dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu (Ali, 1998: 18).

Oleh karena itu inilah cara untuk memudahkan dalam merumuskan strategi yang akan ditetapkan:

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sebagai model bagi kelanjutan dan perkembangan organisasi (Fredy, dkk, 1997: 9).

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah Keterbatasan atau kekuatan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan (Sondang, 2001: 173).

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah Situasi yang menguntungkan dalam lingkup organisasi memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesempatan terbuka bagi kelangsungan dan kemajuan organisasi (Fredy, dkk, 1997: 13).

4) Ancaman (*Thearrts*)

Ancaman adalah Kondisi tidak menguntungkan bagi organisasi dan dapat menghambat terhadap kelanjutan dan kemajuan kegiatan organisasi.

b) Implementasi Strategi

Langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, karena jika tidak maka proses perumusan dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasi yang sukses membutuhkan dukungan disiplin, motivasi serta kerja keras (Alfred R, 2002: 5).

c) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dalam sebuah strategi adalah evaluasi strategi. Tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor-faktor eksternal seperti tindakan yang dilakukan. Perubahan yang ada menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak

efektif atau aktivitas implemementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Menyelidiki penyimpangan kemajuan yang dibuat kearah penyampaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan dibukirkan, kriteria meramalkan hasil lebih penting daripada kriteria yang mengungkapkan apa yang telah terjadi.
- 3) Mengambil tindakan korelatif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana dalam mengambil tindakan korelatif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan.

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan dari ini bukan merupakan jaminan keberhasilan di masa depan. Evaluasi strategi mungkin berupa tindakan yang kompleks dan peka, karena terlalu banyak penekanan pada evaluasi strategi akan merugikan hasil yang dicapai. Evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Evaluasi strategi perlu untuk organisasi dari semua kegiatan dengan mempertanyakan dan asumsi manajerial, harus memicu tinjauan dan nilai-nilai yang merangsang kreativitas.

B. Definisi Peningkatan

Pengertian Peningkatan Sosial Keagamaan

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pengkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Ada juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan yang lebih baik, dan pencapaian proses, ukuran, sifat, dan sebagainya.

Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara wadah dan pemimpin, baik sebuah masyarakat atau individu.

Keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan yang berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Sosial keagamaan adalah hasil perilaku kolektif yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan mengatas namakan nilai dan ajaran keagamaan yang bersifat rutin dan

merupakan tanggapan terhadap adanya rangsangan yang berkaitan dengan kesadaran keagamaan (Edy, 2011).

Ada juga yang mengatakan bahwa sosial keagamaan adalah agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka (M.Munandar, 2005: 281). Maka individu pada saat itu akan tumbuh menjadi dewasa, memerlukan suatu system nilai sebagai semacam tuntunan umum untuk (mengarahkan) aktivitasnya dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan pribadi dan masyarakat.

Sosial keagamaan Islam merupakan kelompok organisasi yang terbesar jumlahnya, baik yang memiliki skala nasional maupun yang bersifat lokal saja dan sebagainya. Sedangkan organisasi keagamaan Islam yang bersifat lokal pada umumnya bergerak di bidang da'wah dan pendidikan seperti: Majelis Ta'lim, Yayasan Pendidikan Islam, Yayasan Yatim Piatu, Lembaga-Lembaga Da'wah Lokal, dan sebagainya.

Maka peningkatan sosial keagamaan itu merupakan tingkat kegiatan agama dalam lingkungan dan luar lingkungan yang menjadi kemakmuran masyarakat, kegiatan agama merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat muslim. Karena itu, pembinaan pribadi muslim harus ditindak lanjuti kearah pembina suatu masyarakat yang islami. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan membina masyarakat Islam.

C. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan bentuk aktivitas yang sedang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidak muncul begitu saja. Berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibat anak muda (remaja), lalu timbul kesedaran perlunya organisasi yang permanen, dan akhirnya dibentuklah suatu organisasi remaja masjid (Diah, 2013:35).

Remaja masjid menurut RISKKA (2005) adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid atau di masyarakat. Visi Remaja/Pemuda Masjid menurut Satria hadi lubis (2005) yaitu mengajarkan manusia kepada Allah, sehingga manusia khususnya remaja/pemuda, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah Berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Masih menurut Satria Hadi Lubis, tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid

secara umum adalah memakmurkan mesjid dengan kegiatan-kegiatan dan memberikan wadah untuk remaja sekitar mesjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka. Allah SWT berfirman,

إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ هُدًى

Artinya: *Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.* (Al-Kahf: 13) (Usman, 2012: 293).

Sebagai remaja masjid yang menciptakan wadah kerjasama yang di lakukan oleh dua orang remaja ataupun lebih banyak yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencipta tujuan bersama didalam sesuatu kegiatan masjid sepaya dapat menjadi insan yang diterima oleh Allah, dalam hal memakmurkan lingkungan masyarakat disekitar masjidnya.

2. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Itu sebagai generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan: harapan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi pemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid (Siswanto, 2005: 64).

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah SAW bersabda, *“barangsiapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga”*. (Mustofa, 2007: 18).

Dari Ibnu ‘Abbas, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِعْتِنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ : شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: *"Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, Hidupmu sebelum datang kematianmu."*

Dengan demikian, makna tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*).

Adapun Peran dan Fungsi Remaja Masjid antara lain:

a) Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

b) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat dilakukan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-

Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya (2005: 69).

c) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*).

Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan tersebut dapat menjadi kader-kader organisasi Remaja Masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

d) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, di antaranya:

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat –shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
 - 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
 - 3) Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjid.
 - 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
 - 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
 - 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya (2005: 70).
- e) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas *dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Ada Hadits dakwah remaja terhadap social adalah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ شَبَابٌ مِنْ الْأَنْصَارِ سَبْعِينَ رَجُلًا يُقَالُ لَهُمُ الْفُرَّاءُ يَكُونُونَ فِي الْمَسْجِدِ فَإِذَا أَمْسَوْا انْتَحَوْا نَاحِيَةَ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَيَتَدَارَسُونَ وَيُصَلُّونَ يَحْسِبُ أَهْلُهُمْ أَنَّهُمْ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْسِبُ أَهْلُ الْمَسْجِدِ أَنَّهُمْ فِي أَهْلِيهِمْ، حَتَّى إِذَا كَانُوا فِي وَجْهِ الصُّبْحِ اسْتَعَدُّوا مِنَ الْمَاءِ، وَاحْتَطَبُوا مِنَ الْحَطَبِ، فَجَاءُوا بِهِ فَأَسْنَدُوهُ إِلَى حُجْرَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعًا، فَأَصْبَحُوا يَوْمَ بَيْتِ مَعُونَةَ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَمْسَةِ عَشَرَ يَوْمًا فِي صَلَاةِ الْعَدَاةِ

Artinya: *Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu nanhu, beliau mengatakan bahwa ada 70 pemuda dari kalangan Anshâr yang digelar al-Qurrâ' (para pembaca al-Qur'ân). Mereka biasa tinggal di masjid Nabawi. Tatkala petang menjelang mereka keluar kepinggiran kota Madinah, lalu mereka belajar bersama dan mendirikan shalat. Keluarga mereka menyangka mereka sedang berada di masjid, sementara orang-orang di masjid menyangka mereka pulang menemui keluarga mereka. Ketika mendekati waktu Shubuh mereka mencari air lalu mencari kayu bakar yang mereka bawa dan sandarkan di dinding kamar*

Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam (HR. Ahmad)
(Imam Ahmad 3:235)

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta’mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut (Siswanto, 2005 : 71).

Remaja masjid tentu tidak boleh biarkan terus berlangsung. Remaja masjid mutak dilakukan dengan memilih persepsi yang utuh tentang masjid, punya tanggung jawab terhadap masjid dan memberi tanggung jawab untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid telah terbentuk mengembangkan aktivitas yang menarik dan manfaat.

Dengan perkembangan remaja muslim dalam jumlah yang besar untuk aktif di masjid, yang selalu mengembangkan kaderisasi yang lebih baik, para remaja harus bekerja sama dengan orang tua di masjid dalam berbagai aktivitas kemasjidan lainnya.

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid pengertian secara etimologi merupakan isim makam kata “sajada” – “yasjudu” – “sujudan”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud atau shalat, boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW. “...Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci...” (HR. Muslim).

Pengertian masjid secara sosialogis, yang dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perorang atau jama’ah. Dan diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat juma’ah.

Masjid sebenarnya adalah sebuah filosofi tempat. Bukan ditekankan pada wujud fisik bangunan. Masjid adalah sebuah tempat bersujud manusia kepada Allah. Sedangkan masjid juga disebut baitullah atau rumahnya Allah. Maksudnya bukan tempatnya kelompok tertentu. Jadi sebelum ingin mendefinisikan masjid sebaiknya memahami sifat-sifat Allah dalam *Asmaul Husna*. Nama Allah adalah Maha Suci, Memiliki semua kebaikan, *Arraman* dan *Arrahim* dan seterusnya. Sehingga karena masjid itu adalah rumahnya Allah maka sebuah masjid harus bisa mencerminkan sifat-sifat Allah. Harus bisa mengayomi, harus bisa memecahkan segala persoalan bukan malah menciptakan perpecahan dan persoalan (Didin, 1998: 45).

Dari pengertian diatas tentang masjid maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah, suatu tempat di mana seorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri dan menyembah Allah SWT, serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain adalah tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik yang bersifat *vertical* maupun *horizontal*.

2. Fungsi Masjid

Fungsi Masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau kita perhatikan, shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok. Banyak Masjid didirikan umat Islam, baik Masjid umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khusus kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya. Tunduk dan mengabdikan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan *energy* kehidupan umat.

Masjid itu memiliki fungsi dan peran yang dominal dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya fungsi tersebut adalah:

a) Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan nama masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Ini sebagai mana diketahui bahwa makna adalah didalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

b) Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam sosial, humaniora, keterampilan dan lain, sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

c) Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah Islamiyahnya. Sehingga Masjid basis umat Islam yang kukuh.

d) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya Islam. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

e) Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkeselamatan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu Pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Al-Quraan (TPA), Remaja Masjid maupun Ta'mir Masjid beserta kegiatannya.

f) Sebagai basis kebangkitan Umat Islam

Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah direncanakan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini semangat nilai-

nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Pengertian Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat perkembangan sosial keagamaan Islam yang telah memberi warna tersendiri bagi umat Islam modern untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT saja. Akan tetapi juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, menciptakan kader-kader, ilmu pengetahuan dan insan-insan yang baik.

BAB III

STRATEGI PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid Agung Jawa Tengah

Ibarat dua sisi mata uang, membicarakan Masjid Agung Jawa Tengah tak bisa lepas dari Masjid Kauman Semarang. Masjid Agung Jawa Tengah ada karena Masjid Agung Kauman Semarang. Masjid Agung Kauman di Jalan Alon-alon Barat Kauman Semarang mempunyai tanah Banda Masjid seluas 119,1270 Hekter yang dikelola oleh Banda Kesejahteraan Masjid (BKM), organisasi bentukan Bidang Urusan Agama Islam (USAIS) Departemen Agama. Dengan alasan tanah seluas 119,1270 itu tidak produktif oleh BKM ditukar guling (ruilslag) dengan tanah seluas 250 Hekter di Kabupaten Demak lewat PT. Sambirejo. Dari PT. Sambirejo kemudian berpindah kepada PT. Tens Indo Tjipto Siswojo. Proses ruilslag itu tidak berjalan mulus, tanah di Demak itu ternyata ada yang sudah jadi laut, sungai, kuburan dan lain-lain. Walhasil Tanah Benda Masjid Agung Kauman Semarang hilang, raib akibat dikelola oleh manusia-manusia yang tidak amanah.

Lewat jalur hukum dari Pengadilan Negari Semarang hingga kasasi di Mahkamah Agama. Masjid Agung Kauman (BKM) selalu kalah. Akhirnya sepakat dibentuk Tim Terpadu yang dimotori oleh Badan Koordinasi Stabilitas Nasional daerah (Bakorstanasda) Jawa Tengah/Kodam IV Diponegoro. Pada waktu itu Pangdam V/Diponegoro dijabat mayjen TNI Mardiyanto (Yang akhirnya menjadi, Gubernur Provinsi Jawa Tengah). Tim ini awalnya dipimpin Kolonel Bambang Soediarso, kemudian dilanjutkan oleh Kolonel Art Slamet Prayitno, Kepala Badan Kesbang dan linmas Jawa Tengah pada waktu itu.

Pada jum'at Legi 17 Desember 1999, usai shalat jum'at di Masjid Agung Kauman, ribuan Islam bermaksud memberi pressure kepada Tjipto Siswojo di jalan Branjangan 22-23, kawasan Kota Lama Semarang.

Akhirnya, Tjipto Siswojo mau menyerah sertifikat tanah-tanah itu kepada masjid. Meskipun ketika dia menyerahkan, Tjipto mengaku bukan karena tekanan dari siapa pun, tetapi masyarakat sudah terlanjur mayakini Tjipto menyerahkan harta bendanya karena pressur masyarakat Jum'at legi 17 Desember itu. Kemudian dibentuk Tim Terpadu dengan Ketua Kolonel Bambang Soediarso (dari Kodam IV/Diponegoro) dan sekretaris Slamet Prayitno (Kepala Badan Kesbanglinmas Jawa Tengah).

Tokoh-tokoh yang paling intens mengupayakan proses pengembalian tanah benda masjid yang hilang ini antara lain: KH. MA Sahal Mahfudz (Waktu itu Ketua Umum MUI Jawa Tengah), Drs. H. Ali Mufiz MPA (Waktu itu Ketua MUI Jawa Tengah/Dosen Fisip UNDIP Semarang), Drs. H. Noor Achmad, MA (Anggota DPRD Jawa Tengah), Drs. HM Chabib Thoha MA (Sekretaris Umum MUI Jawa Tengah) dan Drs. HM. Aminuddin Sanwar (Dosen IAIN Walisongo Semarang). Mereka hamper setiap hari berkumpul di Kantor MUI Jawa Tengah (sebelah utara Masjid Raya Baiturrahman) Simbanglima Semarang. Pada waktu itu Agus Fathuddin Yusuf sebagai wartawan dan mendapatkan tugas untuk terus mempublikasikan gerakan umat dalam upaya mengembalikan banda masjid yang hilang. Alhamdulillah seluruh aktifitas itu dapat direkam dalam bentuk buku “Melacak Benda Masjid yang Hilang”.

Gerakan umat pun terus berlanjut bak gayung bersebut. Masyarakat Kauman bersama seluruh elemennya berjuang agar tanah-tanah benda masjid itu kembali. Turmudzi Taslim Al-Hafidz (Almarhum), HK Hanief Ismael Lc, H.Hasan Thoha Putra MBA, Ir H.Hammad Maksum, H.Muhaimin S.Sos dan lain-lain adalah sebagai nama-nama yang menyemangati gerakan tersebut. Sementara lewat garakan spiritual Drs.KH Dzikron Abdullah, KH Amdjat Al-Hafidz, KH Kharis Shodaqoh, KH Muhaimin, KH Mursuri Mughni memberikan dukungan lewat jalur lain. Melalui jalur politik tidak kalah seruanya. Pembicaraan di Gedung Berlian DPRD Provinsi Jawa Tengah tentang banda masjid cukup seru. Ketua DPRD Jawa Tengah H.Mardijo waktu itu memimpin paripurna. Drs.H.Istajib AS Melalui Komisi E, Drs KH Achmad Darodji M.Si, Dr.H.Noor Achmad MA, H.Abdul Kadir Karding Spi, Drs.H.Hisyam Alie, KH A.Thoyfoer MC dan masih banyak nama lain yang semua mendukung upaya mengembalikan banda masjid.

Dari 119,1270 Hekter tanah banda Masjid Agung Kauman yang hilang, baru ditemukan 69,2 Hekter. Puncaknya pada sabtu, 8 Juli 2000 di ruang Paripurna DPRD Provinsi Jawa Tengah Jalan Pahlawan Semarang, Tjipto Siswojo menyerahkan sertifikat tanah seluas 69,2 Hekter kepada Pangdam IV/Diponegoro/Ketua Bakorstanasda Jateng Mayjien TNI Bibit Waluyo (pengganti Mayjen Mardiyanto) kepada Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto (menggantikan H.Soewardi).

Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto mempunyai ide cemerlang. Sebagai pertanda kembalinya Tanah Banda Masjid yang hilang, dari 69,2 Hekter itu diambil 10 Hekter di Jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang untuk didirikan Masjid. Pada 28 November 2001 diadakan sayembara Desain Arsitektur Enam Bangun dipimpin Ir. H. Ahmad Fanani.

Pada Jum'at, 6 September 2002, Menteri Agama Prof. Dr. KH. Said Agil A-Munawar, Ketua Umum Pusat KH. MA. Sahal Mahfudz dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menanamkan tiang pancang pertama dimulainya Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Sehari sebelumnya, Kamis malam 5 September 2002 dilakukan semakan Al-Qur'an oleh 200 hafidz se-jateng dan Asmaul Husna dipimpin KH. Amdjad Al-Hafidz. Pada awalnya direncanakan menghabiskan biaya Rp. 30 Miliar, Nama dalam perkembangan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 200 Miliar.

Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Tanggal 14 November 2006 dengan menekan tombol sirine dan penandatanganan replica prasasti. Sedangkan prasasti yang asli sudah dipasang secara permanen di halaman depan masuk Masjid setinggi 3,2 meter dengan berat 7.8 ton adalah batu alam yang diambil dari lereng Gunung Merapi, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Prasasti ini dipahat Nyoman M. Alim yang juga dipercaya membuat miniatur candi Borobudur yang ditempatkan di Minimundus Vienna Austria pada tahun 2001.

B. Sejarah Berdiri Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) merupakan badan otonom yang dibentuk oleh badan Pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah yang salah satu fungsinya adalah untuk mengnagani kebijakan dari Masjid Agung Jawa Tengah yang berkaitan dengan remaja, yaitu memberdayakan remaja Islam dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah.

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) didirikan disemarang pada hari Ahad tanggal 15 Rabi'ul Tsani 1426 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 24 Mei 2005 Masehi. Tujuan RISMA JT didirikan sebagai wadah satu organisasi remaja Islam untuk melatih berorganisasi dengan mengdepankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian sehingga tercipta remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ide pertama munculnya organisasi Remaja Masjid ini bermula dari perkumpulan remaja muslim yang diprakar oleh Bapak Drs. H. Achmad (Mantan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dan Mantan Wakil Gubernur Jawa Tengah). Setelah melalui proses diskusi yang panjang, dari beliau (Drs. H. Achmad) akhirnya organisasi Remaja Islam Masjid Agung Tengah ini dibentuk dan diputuskan memakai nama RISMA (Remaja

Islam Masjid Agung) Jawa Tengah melalui Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT)

Namun, sebelum RISMA Jawa Tengah diresmikan, pada bulan Maret tahun 2005 Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah membuka pendaftaran anggota RISMA Jawa Tengah pada angkatan pertama, yang bekerjasama dengan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Jawa Tengah. Pada saat itu BKPRMI di beri kepercayaan oleh BP MAJT di minta bantuannya untuk menjadi panitia rekrutmen sekaligus menyeleksi anggota RISMA Jawa Tengah, yang mana para calon anggota RISMA Jawa Tengah harus mengikuti berbagai tahapan dan persyaratan yang sudah tentukan BKPRMI Jawa Tengah sebagai syarat kualifikasi anggota RISMA Jawa Tengah, baik melalui seleksi administrative, test tertulis (ke Islaman & pengetahuan umum, baca Al Qur'an), test wawancara maupun test kesehatan dengan kriteria anggota RISMA tidak bertato dan bertindik. Hal itu penting untuk dilakukan dengan tujuan agar tercipta anggota RISMA Jawa Tengah yang ideal, professional serta dapat memajukan organisasi RISMA Jawa Tengah dan dapat memakmurkan masjid pada umumnya, khusus Masjid Agung Jawa Tengah.

Dengan demikian, setelah RISMA Jawa Tengah terbentuk dan diresmikan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, seiring dengan perjalanan waktu, nama RISMA Jawa Tengah berganti menjadi RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah). Tujuan perubahan nama organisasi tersebut untuk membedakan karakteristik organisasi dengan organisasi masjid lainnya (dokumentasi wawancara Bapak H. Fatquri Busheri, S.Ag selaku Kepala Bagian Tata Usaha Masjid Agung Jawa Tengah pada hari senin tanggal 23 Mei 2011).

C. Tujuan dan Arah Kegiatan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

1. Asas dan Tujuan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

RISMA JT berasaskan Islam Ahlussunnah Waljama'ah.

Tujuan RISMA JT adalah:

- a) Wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Sebagai alat untuk memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram.
- c) Wadah untuk melatih kepemimpinan anggota RISMA JT dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara mentap dan profesional.

- d) Membekali anggota RISMA JT untuk menjadi generasi Islam yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.
- e) Membantu program dan kegiatan Dewan Pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah. (AD/ART RISMA JT).

2. Arah Kegiatan RISMA JT

- a) Meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya masyarakat.
- b) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.
- c) Meningkatkan kemampuan anggota dalam mensyiarkan Islam, berorganisasi dan *leadership* (kepemimpinan), *entrepreneurship* (kewirausahaan). (AD RISMA JT 2015-2017).

D. Nama dan Lambang Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yang di singkatkan adalah RISMA JT. Istilah nama dan lambang RISMA JT ini diciptakan oleh Bapak Drs. H. Ahmad (Mantan Badan Pengelola MAJT dan Wakil Gubernur Jawa Tengah).

1. Bentuk Lambang RISMA JT :



2. Lambang RISMA JT terdiri dari:

- a) Segi delapan yang mempunyai arti bahwa RISMA JT adalah organisasi yang *rahmatan lil' alamin*.
- b) Gambar masjid mempunyai arti bahwa anggota RISMA JT menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berperilaku organisasi.
- c) Tulisan RISMA JT menunjukkan singkatan nama dari Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.

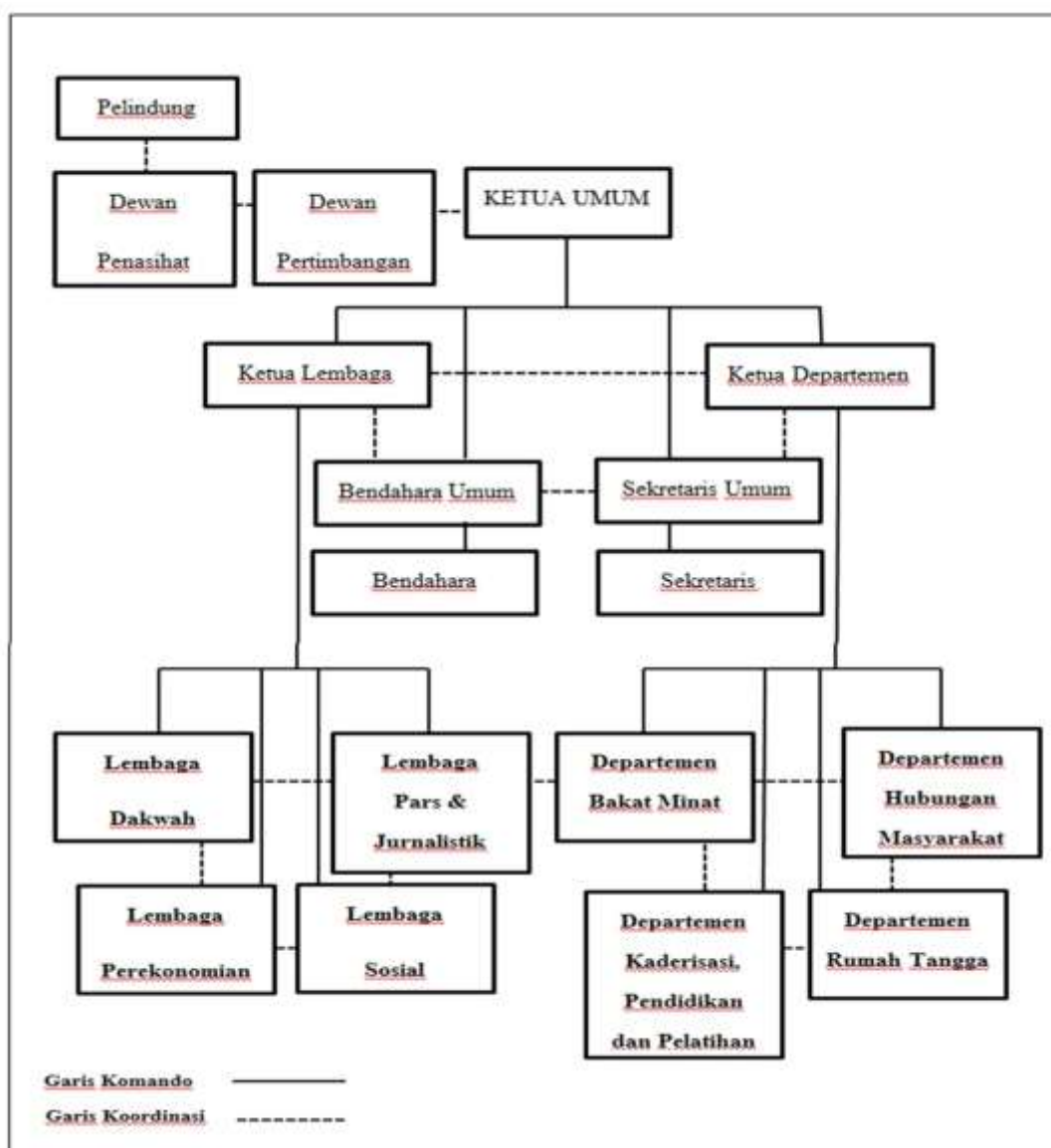
3. Warna Logo RISMA JT terdiri dari

- Warna hitam pada segi delapan menunjukkan krterangan dalam memegang nilai Islam.
- Warna hijau di dalam segi delapan menunjukkan RISMA JT memberikan kesejukan dalam setiap kegiatan.
- Warna kuning keemasan pada kubah masjid melambangkan kejayaan Islam.
- Warna merah melambangkan keberanian RISMA JT dalam amar ma'ruf nahi munkar.

(Dokumentasi AD/ART RISMA JT)

E. Struktur Susunan Pengurus Organisasi dan Job Description Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

1. Stuktur Organisasi RISMA JT Tahun 2015-2107



2. Susunan Pengurusan RISMA JT Masa Khidmat 2015-2017

a) Pelindung

- 1) Gebenur Jawa Tengah
- 2) Ka. Kanwil Kemenang Provinsi Jawa Tengah
- 3) Ketua Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

b) Dewan Penasihat

- 1) Drs. H. Achmad
- 2) Drs. H. Ali Mufiz, MPA
- 3) Drs. H. Ahmad Darodji, M.Si
- 4) Habib Umar Muthohar, SH
- 5) Prof. Dr. H. Ali Mansyur, SH, Sp.N, M.Hum
- 6) KH. Hanif Ismail, Lc
- 7) Drs. H. Agus Fathuddin Yusuf, MA
- 8) Drs. H. Muhyiddin, M.Ag
- 9) Hj. Gaty Sari Chotijah, SH, MM.
- 10) Ir. H. Khammad Maksu Alkafidz
- 11) H. Fatquri Buseri, S.Ag, M.Phil
- 12) H. Ahmad Suhari
- 13) Herry Nugroho, M.Pd
- 14) Syaifudin Zuhri, S.I.P, MA

c) Dewan Pertimbangan

- 1) Ahsan Fauzi, S.Sos.I
- 2) Muhammad Nur Ahadi, S.I.Kom
- 3) Alis Arifa Rahman, S.Pd
- 4) Mulani Prasato, S.T.

d) Pengurusan Harian

Ketua Umum	: Anis Muchabak, Amd
Ketua Bidang Departemen	: Musa Ridho, SH
Ketua Bidang Lembaga	: Ahmad Fadholi, S.Pd
Sekretaris Umum	: Yekti Nur Azili
Sekretaris	: Mariyanah
Bendahara Umum	: Atikah Rizky K
Bendahara	: Shema Fitriyan

e) Departemen & Lembaga

1) Departemen Bakat Minat

Ketua : Sodik Miftahul Hamid

2) Departemen Kaderisasi, Pendidikan dan Pelatihan

Ketua : Nur Cahya Muslimah, S.Sos.I

Ketua Sub. Bidang Litbang : Chalimatus Sa'diyah, S.Pd

Ketua Sub. Bidang Kaderisasi : Irawan

3) Departemen Hubungan Masyarakat

Ketua : Adip Chusnul Ma'arif

Ketua Sub. Bidang Internal : Shofi Megawati

Ketua Sub. Bidang Eksternal : Nanang Aji Saputro, Amd

4) Departemen Rumah Tangga

Ketua : Muarifah

Ketua Sub. Rumah Tangga : Noviana, SE

Ketua Sub. Properti : Ali Imron

5) Lembaga Dakwah

Ketua : Nur Salim

Ketua Sub. Bidang Kajian Islam : Rochmanudin

Ketua Sub. Bidang PHBI : M. Arief Suryawan

6) Lembaga Perekonomian

Ketua : Nenny Kurnianita, S.Pd

Ketua Sub. Bidang BUMR : Septi Ayu Dianti

Ketua Sub. Bidang Kreatif Produktif : Ulfatun Hasanah

7) Lembaga Pers & Jurnalistik

Ketua : Nur Ba'atun Istikhomah, S.I.Kom

8) Lembaga Sosial

Ketua : Lambang Saguh Pranoto S.T

Ketua Sub. Bidang Kemanusiaan : In Kasa Nova

Ketua Sub. Bidang Konseling Remaja : Achamad Muzakky Dityana

3. Job Description Organisasi

Konsolidasi organisasi Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yang mencakup pemantapan struktur dan keorganisasian sehingga pembinaan dan pengembangan potensi remaja dapat dilaksanakan secara optimal.

a) Pengurus Harian

1) Ketua Umum

- Pemegang kebijakan penuh organisasi.
- koordinator umum kegiatan dan program organisasi.
- Menyusun program organisasi.
- Mengevaluasi secara umum program organisasi melalui pengurus harian, lembaga dan departemen setiap tiga bulan sekali.
- Menandatangani surat keluar atas nama organisasi.
- Mempertanggungjawabkan kinerja kepada anggota yang disampaikan juga kepada Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

2) Ketua Bidang Lembaga

- Membawahi pelaksanaan program pada seluruh lembaga.
- Mewakili ketua umum jika berhalangan.
- Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas.
- Menyusun dan mengevaluasi program kerja organisasi dengan pengurus lain.
- Bertanggungjawab terhadap ketua umum.

3) Ketua Bidang Departemen

- Membawahi pelaksanaan program pada seluruh departemen.
- Mewakili ketua umum jika berhalangan.
- Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas.
- Menyusun dan mengevaluasi program kerja organisasi dengan pengurus lain.
- Bertanggungjawab terhadap ketua umum.

4) Sekretaris Umum

- Pemegang kebijakan umum administrasi .
- Membuat pedoman administrasi.
- Pengadaan sarana-prasarana yang diperlukan dalam rangka tertib administrasi.

- Bersama ketua umum menyusun agenda pelaksanaan program kerja organisasi.
- Bersama ketua umum menandatangani surat-surat.
- Mengatur dan menertibkan administrasi.
- Bertanggungjawab di bidang kesekretariatan kepada ketua umum.
- Mengagendakan surat-surat.

5) Sekretaris

- Membuat surat-menyurat.
- Membantu mengatur dan menertibkan administrasi.
- Mewakili kerja sekretaris umum saat berhalangan.
- Mempertanggungjawabkan kinerja kepada ketua umum.
- Bersama sekretaris umum memberikan persetujuan dari departemen/lembaga di luar program kerja.

6) Bendahara Umum

- Memegang kebijakan umum keuangan organisasi.
- Membuat anggaran belanja organisasi.
- Bertanggungjawab atas pembayaran organisasi.
- Menggali dana berbagai sumber untuk kepentingan organisasi.
- Mengatur sirkulasi keuangan organisasi.
- Bersama pengurus harian menyusun dan mengevaluasi keuangan organisasi.
- Membuat pembukuan keuangan organisasi.
- Mempertanggungjawab penggunaan keuangan organisasi secara berkala.
- Melaporkan keuangan kepada ketua umum.

7) Bendahara

- Membantu bendahara umum menggali dana.
- Membantu menyusun dan mengevaluasi keuangan organisasi.
- Membantu pembukuan keuangan organisasi.
- Membantu membuat laporan keuangan.
- Membantu bendahara umum membuat laporan keuangan kepada ketua umum.

b) Departemen

1) Departemen Kaderisasi, Pendidikan dan Pelatihan

(a) Sub Kaderisasi

- Menyusun konsep pengkaderan anggota RISMA JT.
- Bertanggungjawab atas peningkatan SDM anggota.
- Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang relevan dengan kebutuhan anggota
- Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua bidang departemen secara berkala.
- Pendataan potensi seluruh anggota RISMA JT.
- Mengkoordinir pelaksanaan pendataan potensi seluruh anggota.
- Menerbitkan buku pedoman pengkaderan.

(b) Sub Litbang

- Melakukan penelitian dan pengembangan kegiatan dari departemen dan lembaga agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.
- Meningkatkan kinerja organisasi RISMA JT sehingga dapat menjadi pilot projek untuk Remaja Masjid se-Jawa Tengah.
- Pengembangan kelembagaan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Nilai tambah RISMA JT yang memiliki ciri khusus.
- Mengusulkan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kader yang militan.
- Melakukan upgrading untuk pengurus dan anggota RISMA JT.
- Meningkatkan soft skill.

2) Departemen Pengembangan Bakat Minat

- Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menampung bakat minat anggota sesuai bidang yang diperlukan.
- Mengkoordinir jalannya kegiatan pengembangan bakat minat anggota.
- Melaporkan jalannya kegiatan kepada ketua bidang departemen secara berkala.

3) Departemen Hubungan Masyarakat

(a) Sub Internal

- Majalin komunikasi dengan anggota dan mengenalkan RISMA JT di lingkungan anggota dengan kegiatan *safari silaturrahmi*.
- Melaporkan kegiatan dengan ketua bidang departemen secara berkala.

(b) Sub Eksternal

- Mengenalkan organisasi ke publik.
- Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak.

- Mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak luar.
- Mempererat hubungan kerjasama yang telah ada.

4) Departemen Rumah Tangga

- Membuat data inventarisir semua sarana prasarana RISMA JT.
- Memelihara dan merawat seluruh sarana prasarana RISMA JT.
- Pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan RISMA JT.

c) Lembaga

1) Lembaga Perekonomian

- Merintis pendirian usaha yang bersifat profit dan kreatif.
- Membentuk tim yang menangani usaha organisasi.
- Menyenggarakan kegiatan yang bersifat ekonomi.
- Menyenggarakan pelatihan enterpreunership.
- Memberikan kontribusi keuangan atas hasil usaha ke organisasi.
- Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga secara berkala.

2) Lembaga Pers dan Jurnalistik

- Memfasilitasi anggota yang ingin mendalami ilmu pers dan jurnalistik.
- Melakukan penerbitan media jurnalistik secara kontinyu.
- Membentuk tim yang dapat melanjutkan ekstistensi terbitnya buletin.
- Meningkatkan SDM anggota terkait ilmu jurnalistik.
- Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga secara berkala.

3) Lembaga Dakwah

- Memfasilitasi anggota yang ingin mendalami ilmu dakwah.
- Meningkatkan SDM anggota terkait dengan ilmu dakwah.
- Mengadakan kegiatan dakwah.
- Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga secara berkala.

(a) Sub PHBI

- Membantu menyelenggarakan peringatan hari besar Islam di MAJT.
- Berkerjasama dengan pihak lain membantu menyelenggarakan peringatan harlah RISMAT JT.
- Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua lembaga dakwah dan ketua bidang lembaga.

(b) Sub Kajian Islam

- Mengembangkan kajian-kajian/stady kewanitaan.

- Mengadakan kajian rutin keislaman yang bersifat internal dan eksternal.

4) Lembaga Sosial

(a) Sub Konseling Remaja

- Membuka layanan konsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan seputar permasalahannya.
- Melakukan perdampingan pada para remaja khususnya reproduksi.
- Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga secara berkala.
- Memfasilitasi anggota yang ingin mendalami bidang kesehatan reproduksi remaja dan psikologi remaja.

(b) Sub Kemanusiaan

- Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.
- Menggalang dana dan menyalurkan kepada yang membutuhkan.

(Dokumentasi GBHO RISMA JT 2015-2017)

F. Program Kerja Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Program Kerja merupakan panduan operasional untuk menyusun berbagai aktifitas organisasi. Adapun program kerja RISMA JT periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

1. Bidang Administrasi

a) Target Program

Terwujudnya tertib administrasi dan manajemen organisasi yang dapat menunjang optimalisasi pelaksanaan program organisasi.

b) Bentuk Program

- Membuat pedoman administrasi.
- Pengarsipan dokumen organisasi dan dokumen yang berasal dari organisasi lain.
- Pengadaan sarana-prasarana yang diperlukan dalam rangka tertib administrasi.
- Pembuatan database potensi anggota.
- Sosialisasi tentang tertib administrasi kepada seluruh anggota.

2. Departemen Bakat dan Minat

a) Target Program

- Tersalurkannya bakat dan minat anggota melalui satu kegiatan.
- Menyelenggarakan pelatihan seni, budaya dan olah raga.

b) Bentuk Program

- Mengadakan kegiatan pelatihan di bidang agama, olahraga, seni, budaya, dan ilmu pengetahuan serta teknologis secara continue.

3. Departemen Kaderisasi, Pendidikan dan Pelatihan

Sub Kaderisasi

a) Target Program

- Terselenggaranya pengkaderan anggota serta pendidikan dan latihan untuk peningkatan SDM anggota.

b) Bentuk Program

- Mengadakan rekrutmen anggota baru.
- Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota.
- Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi pengurus.
- Mengadakan Pelatihan Kader Dasar (PKD) bagi anggota baru.
- Mengadakan Camping Bakti RISMA JT (CBR).
- Mengadakan Pelatihan Kader Lanjut (PKL).

Sub Litbang

a) Target Program

- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya RISMA JT.
- Meningkatkan fungsi Litbang sebagai pengendali program RISMA JT sehingga sasaran kegiatan dapat efektif dan efisien.

b) Bentuk Program

- Melakukan penelitian dan pengembangan dalam bentuk analisis perencanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu RISMA JT.
- Memberikan rekomendasi kebijakan dan peningkatan SDM RISMA JT dalam bentuk pelatihan-pelatihan.
- Melakukan pengembangan dan penelitian kinerja RISMA JT menuju organisasi yang semakin berkualitas.
- Membentuk dan melaksanakan rintisan program-program yang baru sesuai perkembangan zaman.
- Mendorong kreativitas, inovasi dan produktivitas anggota RISMA JT agar sesuai dengan aturan AD/ART dan GBHK.
- Melakukan evaluasi kegiatan departemen dan lembaga kepada ketua departemen kadiklat sebagai referensi ke ketua umum.

4. Departemen Hubungan Masyarakat

a) Target Program

Tersosialisasinya RISMA JT baik secara internal maupun eksternal.

b) Bentuk Program

- Menjalin kerjasama dengan pihak lain.
- Membuat pusat informasi anggota.
- Mengelola website RISMA JT.
- Menjalin silaturahmi dengan organisasi remaja masjid lain.

5. Departemen Rumah Tangga

a) Target Program

- Mengkondisikan semua sarana dan prasarana yang dimiliki RISMA JT agar lebih fungsional.

b) Bentuk Program

- Menginventarisir semua sarana prasarana yang dimiliki RISMA JT.
- Merawat semua sarana prasarana yang dimiliki RISMA JT.
- Pengadaan dan perawatan sarana prasarana inventaris RISMA JT.

6. Lembaga Dakwah

a) Target Program

Terselenggarakannya kajian Islam dan kontemporer untuk pendalaman serta pengembangan keilmuan bagi remaja. Tertampungnya bakat anggota dalam bidang dakwah.

b) Bentuk Program

- Menyelenggarakan kajian Islam secara rutin.
- Menyelenggarakan kajian isu-isu kontemporer secara rutin.
- Mengadakan kerjasama dengan radio DAIS atau lainnya dalam bidang dakwah.
- Mengadakan pengajian bulanan.
- Menyelenggarakan majelis dzikir untuk remaja, siswa sekolah dan umum.

Sub PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

a) Target Program

- Terselenggarakan peringatan hari-hari besar Islam dan peringatan hari lahir RISMA JT.

b) Bentuk Program

- Menjalin kerjasama dengan DPP MAJT dan berbagai pihak lain dalam mengadakan peringatan hari besar Islam.
- Memperingati Hari Lahir RISMA JT.

7. Lembaga Perekonomian

a) Target Program

Terbentuknya suatu usaha yang bersifat profit yang dapat mendukung keuangan organisasi dan tertampungnya bakat anggota untuk pengembangan.

b) Bentuk Program

- Mendirikan lembaga usaha profil.
- Menyelenggara pelatihan kewirausaha dan ekonomi Islam.
- Mendirikan stand bazar penjualan barang tiap event di MAJT.

8. Lembaga Pers dan Jurnalistik

a) Target Program

Tersalurkanannya bakat anggota melalui karya tulis.

b) Bentuk Program

- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Jurnalistik.
- Menerbitkan bulletin RISMA JT.
- Mempublikasi kegiatan RISMA JT ke media masa.

9. Lembaga Sosial

a) Target Program

Terselenggaranya misi dan ikatan baik secara internal maupun eksternal.

b) Bentuk Program

- Mengkoordinir dana dan kegiatan yang bersifat sosial.
- Melaksanakan konseling terhadap remaja. (Dokumentasi GBHK RISMA JT 2015-2017)

G. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Jawa Tengah

Sarana dan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti

komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

Sarana dan prasarana di ibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi sekaligus juga dapat meninjau proses penyelenggaraan kegiatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) adalah sebagai berikut:

1. Ruang kesekretariatan yang berada di Komplek Office Space lantai 2 Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Ruang kesekretariatan PIK Remaja RISMA JT.
3. Tiga paket alat Rabana.
4. Dua unit computer dan printer.
5. Tersedianya Jaringan Internet dan Wi-Fi.
6. Kotak Infaq.
7. Dua almari besar untuk menyimpan arsip dan perlengkapan, dan
8. Seluruh fasilitas yang ada di MAJT dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan RISMA JT dengan melakukan pemberitahuan ijin terlebih dahulu kepada BP MAJT seperti:
 - Aula Masjid Agung Jawa Tengah
 - Plaza Masjid Agung Jawa Tengah
 - Ruang Sayap kanan Masjid Agung Jawa Tengah
 - Ruang Audio Visual
 - Rudio Dakwah Islam (DAIS) 107.9 FM
 - Perlengkapan audio berupa wirekess, sound system dan microphone
 - Perpustakaan Taman Baca Masyarakat MAJT
 - Convention Hall
 - Ruang Serba Guna

(Wawancara Anis Muchabak, Amd selaku Ketua Umum RISMA JT 2015-2017 Pada Tanggal 16 Maret 2017).

H. Sumber Dana dan Pengelolaan

Sebuah organisasi dalam melakukan aktifitas pasti memerlukan biaya atau dana, begitu juga dengan RISMA JT. Adapun dukungan dana RISMA JT yang di dapat diperoleh dari:

1. Stimulan dana dari Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk pembinaan remaja muslim.
2. Kerjasama RISMA JT dengan sponsorship ketika mengadakan kegiatan-kegiatan baik untuk remaja maupun masyarakat.
3. Donator, infaq, anggota, usaha yang halal maupun sumbangan lain yang tidak mengikat, baik yang berupa dana maupun barang.

Dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk menunjang segala kegiatan yang dilaku oleh RISMA JT. Akan tetapi jika RISMA JT mengadakan event-event besar seperti Dzikir Akbar Sukses Ujian Nasional, Bhakti Sosial, Santunan Anak Yatim dan lain sebagainya, biasanya meminta stimulant dana dari Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah ataupun donator yang halal serta tidak mengikat (wawancara Anis Muchabak, Amd selaku Ketua Umum RISMA JT 2015-2017 Pada Tanggal 21 Maret 2017).

I. Kegiatan Sosial Keagamaan

Untuk program kegiatan di RISMA JT ada yang namanya Mingguan, Bulanan, Tahunan dan Insidental.

1. Kegiatan Mingguan, misalnya; Maulid Malam Kamis, yang sekaligus sebagai ajang pengembangan skill dan mental serta untuk Latihan Rebana, Kajian Ahad Pagi, Kajian Annisa', Risma English Community (REO), Risma Arabic Community, Latihan Pucak Silat Ahad Pagi Kerja sama Pagar Nusa. Penerbitan bulletin RISMA JT (dwi minggu dan kadang mingguan sesuai dengan moment).
2. Kegiatan Bulanan, diantaranya; Safari Silaturrahim RISMA JT, Pengajian & Dialog bersama HABIB UMAR MUTHOHAR setiap malam ahad wage, rapat bulanan untuk pengurus.
3. Kegiatan Tahunan, untuk kegiatannya biasanya dilakukan pada peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatannya bersama dengan Badan Pengeolaan Masjid Agung Jawa Tengah. Untuk kegiatan tahunan yang telah rutin dilakukan oleh RISMA JT diantaranya; Pesantren Ramadhon, Pelatihan Jurnalistik bersama SUARA MERDEKA, Hafilah Maulidurrosul Bakda Subuh tiap tanggal 12 Rabiul Awal

bersama Habib Umar Muthohar, Dzikir Akbar & Do'a bersama untuk kelulusan siswa SD, SMP dan SMA Se-jateng. Di samping itu program tahunan yang telah rutin adalah rekrutmen anggota baru RISMA JT, untuk periode yang telah dilakukan adalah Rekrutmen RISMA JT dengan system baru: Camping Bhakti Risma (CBR) yakni calon anggota diterjunkan di mesyarakat selama 10 hari atau kurang, systemnya mirip KKN Mahasiswa, hanya saja waktunya singkat.

4. Kegiatan Insidental, kegiatan diluar program kerja, yang dilaksanakan sewaktu-waktu, biasanya bekerjasama dengan pihak lain atau sponsor. Semisal, aqiqah massal dengan iringan 1000 rebana kerjasama dengan Cap Lang, Sosialisasi empat pilar bangsa kerjasama dengan MPR RI. Selaian program-program diatas, dalam memajukan organisasi, pengurus RISMA JT ini sentiasa membangun hubungan kumunikasi intensif serta kerjasama dengan Remja Masjid Agung Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah, setidaknya ada 20 Remaja Masjid Kabupaten/Kota yang sudah terkoneksi. Dalam kerangka untuk menambah syiar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, RISMA JT sentiasa menjalin hubungan baik dengan massa media, baik cetak maupon elektronik. Boleh dikatakan, kegiatan-kegiatan RISMA JT tidak pernah luput atau lepas dari release media massa. Dan yang terkini, RISMA JT berinisiasi dan menjadi plopore lahirnya Forum Silaturahmi Group Rebana Jawa Tengah.(Materi Musyawarah Konsoldasi V RISMA JT)

J. Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Dalam perkembangannya, beberapa keberadaan RISMA JT secara garis besar mengalami beberapa tahapan fase, antara lain;

1. Fase Penumbuhan

Fesa penumbuhan adalah tahapan dimana suatu Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) mengawali keberadaannya. Dalam tahapan ini organisasi RISMA JT didirikan, dibentuk pengurusnya, melakukan rekrutmen awal anggota dan berupaya melakukan kegiatan-kegiatan dakwah islamiyah untuk menyahuti kebutuhan anggota dan masyarakat.

2. Fase Pembinaan

Fesa pembinaan merupakan tahapan pemantapan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT). Maksudnya adalah dalam fasa ini beberapa konstitusi organisasi maupon pedomen organisasi di coba dihadirkan. Diantaranya adalah;

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Garis Besar Haluan Kerja (GBHK), Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), Pedoman Kepengurusan, Pedoman Pengkaderan RISMA JT, Pedoman Administrasi, Kesekretarian, dan Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. (Dokumentasi pedoman organisasi RESMA JT).

Pada fase ini, aktivitasnya semakin terorganisasi, berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan. Program kerja periodic disusun untuk menyahuti kebutuhan dan keinginan anggotanya dalam kegiatan sosial. Pelaksanaan kegiatan dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan organisasi yang baik. Maksimalnya pergantian pengurus berlangsung secara teratur sesuai dengan periode kepengurusannya.

Pada fase pembinaan, yang diperlukan adalah kemampuan untuk menjaga agar aktivitas dan kepengurusannya Remaja Masjid tetap stabil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kaderisasi anggota dan kesiapan dalam generasi penerus supaya dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat.

Di antara kegiatan kaderisasi adalah melakukan kombinasi personil pengurusan antara yang muda dengan tua dan yang berpengalaman dengan yang baru, melaksanakan pelimpahan wewenang kepada pengurus bawahan, memberikan tugas kepanitiaan kepada anggota-anggota yang tidak menjadi pengurus dan lain sebagainya. Tahap Pembina adalah merupakan tahap stabilisasi, karena itu kontinuitas, kualitas, dan kuantitas kegiatan remaja masjid perlu sekali diperhatikan. Disamping itu, tentu saja stabilitas kepengurusannya juga harus dijaga. (Data observasi pada bulan September 2017).

3. Fase Pengembangan

Fase Pengembangan ini merupakan tahapan dimana keberadaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) mengalami perubahan untuk menjadi organisasi yang besar. Setiap organisasi yang progresif tentu berkeinginan untuk mengembangkan diri. Sikap untuk maju adalah merupakan ciri khas organisasi yang dinamis, sikap ini menunjukkan organisasi tidak terkungkung dalam kemandegan, tradisional, dan keterbelakangan. Keinginan untuk mengembangkan diri adalah merupakan suatu keinginan yang wajar, yang perlu dimiliki oleh setiap aktivitas remaja masjid. Keinginan kiranya dapat memberikan inspirasi guna melakukan aktivitas yang kreatif dan inovatif.

Pada fesa ini, remaja masjid perlu melakukan perluasan bidang kerja dapat dilakukan dengan upaya memperpanjang tentang kendali, memperbanyak satuan organisasi maupun membentuk lembaga-lembaga baik yang otonom maupun yang semi otonom, sedangkan penambahan jenis usaha dapat dilakukan dengan memperbanyak jenis-jenis usaha, misalnya pada periode 2013-2015 usahanya seperti bidang-bidang bahasa, ekonomi, dan informasi dan konseling remaja, maka pada periode sekarang 2015-2017 di kembangkan dengan menambah jenis lembaga-lembaga seperti lembaga dakwah, lembaga pers&jurnalistik dan lembaga sosial. (Data observasi pada bulan September 2017).

Oleh karena itu, pengembangan adalah bentuk perubahan yang positif dari suatu organisasi, di dalam pengembangan organisasi mungkin saja akan ditemui banyak hambatan dan permasalahan yang kadang cukup rumit. Karena itu, wajar bila diperlukan kesabaran para aktifitasnya

Dari gambaran bab III diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) merupakan badan otonom yang memiliki kebebasan untuk mengatur urusan rumah tangga organisasi sendiri, membina anggotanya, menentukan bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta dapat beraktivitas secara mandiri.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH

A. Analisis Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Untuk dapat menetapkan Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan, Visi dan Misi RISMA JT, maka akan melakukan analisis yang akurat terhadap kondisi Remaja yang melakukan sosial keagamaan. Hasil analisis ini akan dapat memudahkan dalam meluaskan Strategi yang akan di tetapkan.

1. Penetapan Rumusan Visi dan Misi

Masjid sebagai pusat pembinaan umat, mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan meliputi material dan spiritual, sehingga terbentuklah profil umat Islam yang kaffah. Remaja merupakan kelompok yang sangat potensial yang dibina kerana remaja merupakan generasi harapan, baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan agama. Tidak mudah menjadi seoreng pemuda yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid, banyak dari mereka yang merasa kegiatan keagamaan tidak memberikan sesuatu yang berarti dalam diri mereka, pola fikir seperti ini yang harus kita ubah. Dampak dakwah dari sosial keagamaan untuk para remaja dalah memberikan pengaruh serta pengembangan diri yang bermanfaat.

Berdasarkan visi misi dengan menggunakan SWOT, maka formulasi strategi peningkatan sosial keagamaan yang dilakukan remaja masjid di masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut:

a) Melalui Pembinaan Remaja Melalui Masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut akan menjadi anak yang sholeh; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang sholeh di suka oleh orang tua muslim yang taat. Sabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam; *Apabila anak adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shodaqah jariyah, Ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendoakannya.* (HR. Muslim).

Untuk dalam pembinaan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu

organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal sholeh dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya.

b) Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Anggota Remaja Masjid

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan yaitu kesabaran yang kuat untuk menghadapi perubahan. Perjuangan Remaja Masjid merupakan kerangka dakwah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyerukan umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Oleh karena itu, dalam perjuangan untuk mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi. Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh, maka diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta didukung sumber daya manusia yang kuat agar mencukupi dan berkualitas. Pengerahan dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota.

Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-lader yang berkualitas akan mendukung kesuksesan organisasi. Disinilah sudah mengetahui kata remaja muslim adalah unsur utama organisasi Remaja Masjid keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan.

Pengurus perlu meningkatkan kualitas dengan melakukan adalah meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal sholeh mereka. Hal ini dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur; pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualisasi, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil; remaja muslim yang

beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal sholeh secara professional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

c) Melakukan Intensitas Hubungan antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid

Ta'mir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitan dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar Masjid. Pengurus Ta'mir Masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim sekitarnya. Dengan adanya Remaja Masjid tugas Pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus Ta'mir Masjid, melalui Bidang Pembinaan Remaja Masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Remaja Masjid merupakan anak organisasi Ta'mir Masjid.

d) Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivistis Remaja Masjid

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat ibadah umat Islam. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah). pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam beribadah mencari keridhoan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berbeda dalam siklus; beriman, berilmu, beramal sholeh dan beramar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

e) Meningkatkan Kegiatan Sosial Terhadap Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat. Karena itu hubungan sosial di antara masyarakat dengan Remaja Masjid harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesejangan sosial, apabila melalui shalat berjumaah, kegiatan sosial prinsipnya kehidupan itu dibina.

Pada masa Rasulullah saw. masalah sosial itu tidak sedikit. Karena itu, banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai risiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Untuk mengetasi masalah sosial itu, Rasulullah saw. dan para sahabatnya menjadi Masjid

sebagai tempat kegiatan sosial. Misalnya dengan menjadi tempat mengadu hal-hal dalam kehidupan, mengumpulkan zakat infak shadakah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

Karena itu, keberadaan Remaja Masjid sangat besar fungsinya pada masyarakat secara luas. Sehingga, masyarakat menjadi cinta pada Masjid dan Remaja Masjid. Bila berada di dalam air yang begitu senang dalam aktivitas di masjid.

f) Jaringan Organisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid biasanya menghipun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar masjid. Masjid yang mendirikan organisasi ini sebagai wadah aktivitas generasi pemuda. Sehingga memuncullah ribuan organisasi Remaja Masjid. Untuk mendayagunakan potensi Remaja Masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang diperlu dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam satu asosiasi Remaja Masjid dengan membentuk suatu organisasi gabungan atau asosiasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerjasama antar Remaja Masjid. Forum ini menyatukan kegiatan-kegiatan Remaja Masjid dalam asosiasi dengan menyelenggarakan aktivitas bersama.

g) Mengembangkan Jenis-jenis Aktivitas Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang menghipun remaja muslim yang aktif dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada pengembangan kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid dan Masyarakat sekitarnya.
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim.
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- 4) Melakukan aktivitas dakwah dan sosial.

2. Implementasi Strategi Peningkatan Sosial Keagamaan Terhadap Remaja

Dalam pelaksanaan strategi, Masjid Agung Jawa Tengah dapat ditinjau melalui strategi fungsional di tiap-tiap bidang fungsional yang terdapat dalam struktur

RESMA JT. Dalam strategi Remaja Masjid Agung ini merumuskan program jangka pendek serta menengah untuk diterjemahkan dari strategi induk yang berjangka panjang.

a) Pembina remaja melalui masjid

Pembina dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodic dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewedahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan program kerja dan aktivitas yang akan diselenggarakan, di antaranya:

- 1) Administrasi dan kesekretariatan.
- 2) Keuangan.
- 3) Pembinaan Anggota.
- 4) Perpustakaan dan Informasi.
- 5) Kesejahteraan Umat.
- 6) Kewanitaan.

b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hal ini dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang lakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, inteletualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlaq mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fitrah Islam yang komprehensif.

Peningkatan RESMA JT hingga sekarang apabila di tinjau dari segi kuantitas, jumlah anggota RESMA JT semakin bertambah, hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2005-2017 mencapai kurang lebih sekitar 730 orang akan tetapi dari daftar yang aktif hanya sekitar 270 orang. Kemudian apabila di tinjau dari segi kegiatan semakin berkualitas, seperti kegiatan Dzikir Akbar dan Doa Bersama

sukses ujian nasional, dimana kegiatan tersebut yang ikuti siswa SD, SMP, SMA dan umum setiap tahunnya. Kemudian ada kegiatan camping bakti sosial yang khidmat kepada masyarakat serta mempererat silaturahmi. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan RESMA JT yang masih banyak diminati seperti Pengajian dan Dialog bersama Habib Ymar Muthohar, Dialog RESMA JT di radio DAIS, Layanan Koseling Remaja, Kajian Ahad Pagi, mendirikan stand bazar penjualan pada event, Penerbitan Buletin, Publikasi kegiatan RESMA JT ke media massa dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan RESMA JT selama ini berjalan semakin dinamis dan progress.

c) Melakukan intersitas hubungan dengan antara takmir dengan remaja masjid

Dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Ta'mir Masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusannya sendiri. Karena itu, para aktivitas memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

d) Memelihara sikap dan perilaku aktivis masjid

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah:

- 1) Menyadari sebagai pemakmur Masjid.
- 2) Mengamalkan adab sopan santun di Masjid.
- 3) Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
- 4) Berpakaian yang islami.
- 5) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- 6) Mengembangkan kepribadian yang menarik.
- 7) Rajin menuntut ilmu.
- 8) Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid.

e) Pengembangan jenis-jenis aktivitas remaja masjid

Aktivitas remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinya dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan manajemen yang baik pula.

Berikan ini contoh pengaruh kegiatan keagamaan yang bersifat positif bagi para remaja, kegiatan-kegiatan Remaja Masjid diantaranya:

- 1) Aktif mengisi kegiatan beberapa program operasional.
- 2) Pelatihan Khitobah dan Pidato.
- 3) Mengadakan kajian-kajian keagamaan dan ilmiah.
- 4) Mengadakan lomba-lomba remaja/anak-anak.
- 5) Mengelola perpustakaan masjid.
- 6) Mengadakan pelatihan jurnalistik dan kewirausahaan.
- 7) Menyelenggarakan Bedah Kitab/Buku dan pameran buku-buku keagamaan.
- 8) Bhakti social.
- 9) Mengadakan kusus bahasa arab/baca Qur an.
- 10) Kursus-kursus bimbingan belajar (BimBel) peajar sekolah.

3. Evaluasi Strategi Peningkatan Sosial Keagamaan

Dalam hal penilaian terhadap strategi pengembangan kegiatan keagamaan dilakukan melalui forum atau rapat. Terhadap beberapa jenis rapat yang diadakan, baik dalam struktur organisasi ataupun fungsional dari departemen-departemen tersebut, baik rapat minggu, bulanan maupun tahunan dalam upaya mengevaluasi strategi yang dilakukan.

a) Rapat kerja internal tiap-tiap bidang

Rapat tersebut diadakan tiap bidang membahas tentang program kegiatan yang sudah atau akan dilakukan, dalam forum ini dapat menilai terhadap kegiatan-kegiatan mingguan serta bulanan yang berjalan di tiap-tiap bidang, hasil dari evaluasi ini menjadi tolak ukur dan rekomendasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Salah satu contoh lagi dari kegiatan keagamaan terhadap remaja diadakan program tahsin dan tahfidz di Masjid, sebagai penanggung jawab dari kegiatan keagamaan terhadap remaja ini adalah bidang dakwah, maka yang perlu di evaluasi dari kegiatan ini adalah tentang jumlah remaja yang menghadiri kegiatan ini, pemberi materi serta kemampuan para remaja dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Tingkat perubahan yang dialami para remaja setiap kegiatan ini diadakan. Dan hasil evaluasi ini akan menentukan kegiatan serupa perlunya ada perubahan dan pengembangan kegiatan ini untuk para remaja Masjid Agung Jawa Tengah.

Bila kegiatan ini berhasil maka kegiatan tersebut akan di kembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas. Bila kegiatan tersebut kurang mendapatkan respon yang baik dari para remaja maka suatu kegiatan tersebut.

b) Rapat koordinasi antar bidang

Rapat ini biasanya diadakan awal bulan dengan pembahasan yang dilakukan adalah program-program yang diadakan antara departemen yang satu dengan departemen yang lainnya. Keterlibatan departemen dalam suatu kegiatan Remaja Masjid dapat terjadi karena adanya koordinasi yang dilakukan tiap-tiap bidang. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan akan berjalan secara beriringan tanpa adanya benturan-benturan dari program-program kegiatan yang lain.

c) Rapat laporan kerja tiap bidang

Yaitu rapat yang menandatangani laporan pertanggung jawab kerja bidang selama dua tahun. Rapat yang diadakan dua tahun sekali ini mengagendakan tentang evaluasi total terhadap kegiatan keagamaan untuk para remaja.

Rapat ini diselenggarakan tiap duatahun dihadiri oleh Dewan Kehormatan, serta seluruh pengurus RESMA JT. Pada rapat ini pula dilakukan evaluasi total terhadap seluruh program-program kerja RESMA JT termasuk peningkatan kegiatan keagamaan untuk remaja.

Kegiatan RISMA JT mengarah pada peningkatan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan, teknologi serta sosial agama budaya dan kemasyarakatan, membentuk keperibadian yang berakhlak mulia, peningkatan kemampuan berorganisasi, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Dengan usia yang cukup muda tidak membuat RISMA JT merasa kecil karena dengan anggota yang beragam membuat dinamika dalam organisasi begitu tinggi sehingga eksistensi dan determinasi terus meningkat dan terlihat dari aktifitas organisasi serta respon positif masyarakat dalam setiap program yang digelar RISMA JT.

Dari penjelasan mengenai Strategi Peningkatan Sosial Keagamaan Remaja Masjid Agung Jawa Tengah dapat diketahui bahwa RESMA JT telah menjalankan strategi sosial keagamaan yang baik dan matang terhadap pengembangan kegiatan keagamaan remaja.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Dalam pertumbuhan suatu organisasi, pasti ada berbagai faktor yang mendukung dan juga tidak terlepas dari berbagai factor hambatan. Hal itu biasa di temukan dalam perjalanan suatu lembaga atau organisasi. Seperti halnya yang di alami oleh Remaja Masjid di Masjid Agung Jawa Tengah, para pengurus mendapatkan berbagai dukungan dan juga mengalami berbagai hambatan. Hal ini mereka jadikan sebagai bahan motivator untuk tetap giat dalam melakukan amanahnya sebagai peningkatan kegiatan keagamaan, karena jika dalam organisasi sama sekali tidak menemukan hambatan maka akan terasa hambar dan tidak tergugah untuk menjadi lebih baik.

Adapun di bawah ini adalah berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kegiatan social keagamaan remaja masjid di masjid agung jawa tengah yaitu:

1. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Masjid
 - a) Badan Pengelola MAJT yang telah mendukung kegiatan, baik secara moril maupun material pada setiap kegiatan.
 - b) Pengurus Harian Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yang telah mendukung, membimbing serta ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan.
 - c) RISMA JT berada dibawah naungan MAJT, dengan kebesaran Masjid Agung Jawa Tengah sehingga fasilitas didalamnya sangat mendukung.
 - d) Anggota kebanyakan dari orang pendidikan tinggi (mahasiswa).
 - e) Sumber dana bisa diperolehi baik dari dalam dan dari luar organisasi (sponshor).
 - f) Banyak jaringan orang-orang besar (tokoh) baik tingkat kota dan tingkat provinsi.
 - g) Mempunyai Koperasi mandiri untuk menapung kegiatan organisasi dari sisi pendanaan.
 - h) RISMA JT adalah organisasi besar setingkat provinsi sehingga kegiatan bisa meluas kemana saja.
 - i) Terdapat Radio Dakwah Islam (DAIS) sebagai media publikasi dalam setiap kegiatan.
 - j) Adanya AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga) sebagai aturan dan system untuk menjalani organisasi.
 - k) Semangat tinggi dari masing-masing anggota.

2. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Masjid
 - a) Kesibukan Pengurus RISMA JT, baik yang masih belajar atau bekerja terkadang menjadi hambatan, dalam kepengurusan waktu untuk khidmat kepada organisasi itu merupakan masa yang lebih penting.
 - b) Terkadang terjadi mis komunikasi dengan pengurusan Badan Pengelola MAJT dan Karyawan itu tidak sempat masa, oleh karena pihak Badan Pengelola MAJT dan Karyawan itu ada masa terbatas bagi mereka.
 - c) Beberapa Pengurus baik di tingkat PH maupun di Departemen atau Lembaga tidak bisa aktif karena menikah, bekerja di luar kota, balik ke kampung halaman dsd. Hingga menyebabkan banyak program di ambil alih oleh pengurus yang ada agar program bisa berjalan sesuai rencana
 - d) Personal tim adalah orang-orang yang memiliki mobilisasi tinggi dan memiliki aktivitas di jabatan lain di luar RISMA JT sehingga terkadang kinerja di dalam departemen agak terganggu karena jadwal masing-masing personal yang tidak sinkron.
 - e) Terkadang tidak sinkron antara kebijakan masjid & remaja sehingga remaja masjid tidak berkuasa membangun kegiatan.
 - f) Fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah itu banyak langkah tetapi yang bisa dipakai untuk RESMA JT terbatas.
 - g) Alokasi dana yang diberikan dari masjid kepada remaja masjid terbatas.
 - h) Kegiatan RISMA JT terkadang harus menyesuaikan jadwal pengguna fasilitas MAJT.
 - i) Masing-masing anggota mempunyai acara yang kadang terbentok dengan kegiatan.
 - j) Beberapa anggota banyak yang pasif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari perbab sebelumnya, serta hasil analisis terhadap data-data yang telah disediakan, maka penulis temukan dalam penelitian dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pertama yang harus dilakukan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah terhadap remaja adalah dengan merumuskan visi dan misi yang sesuai dengan tujuan dan harapan Remaja Masjid yang diperoleh dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.
2. Implementasi terhadap strategi sebuah kegiatan keagamaan oleh Remaja Masjid Agung Jawa Tengah atau masjid lainnya dalam rangka meningkatkan kegiatan keagamaan terhadap remaja dengan cara Pembinaan remaja melalui masjid, Meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid, melakukan Intersitas Hubungan Antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid serta Memelihara Sikap dan Perilaku aktivi remaja masjid, dan mengenal apa saja jenis-jenis kegiatan keagamaan yang perlu dikembangkan.
3. Kesuksesan serta keberhasilan implementasi strategi keagamaan remaja masjid di Masjid Agung Jawa Tengah tergantung pada sumberdaya manusia yang melakukannya. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari orang-orang yang profesional, serta memilik wawasan luas dan yang terpenting adalah memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap perkembangan prosos kegiatan keagamaan.

RISMA JT memiliki strategi yang efektif, terarah dan rencana dalam setiap melakukan kegiatan sosial baik terhadap para remaja maupun lingkungan agar menjadi muslim yang benar-benar mengetahui dan memahami serta melaksanakan ajaran agama Islam. Masih banyak yang perlu dibenahi meningkatkan strategi kegiatan sosial yang lebih baik lagi dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh pengurus RISMA JT, tetapi pada dasarnya sudah berhasil dalam menghimpunkan para remaja atau anggota untuk ikut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan adapun tahap-tahap strategi yang tepatkan sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan RISMA JT adalah:
 - a. Pembinaan remaja melalui masjid.

- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja masjid.
 - c. Melakukan intensitas hubungan antara Ta'mir Masjid dan remaja masjid.
 - d. Memelihara sikap dan perilaku aktivitas remaja masjid.
 - e. Meningkatkan kegiatan sosial terhadap masyarakat.
 - f. Jaringan organisasi remaja masjid.
 - g. Mengembangkan jenis-jenis aktivitas remaja masjid.
2. Implementasi Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan RISMA JT: RISMA JT telah mengimplementasi strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan yang sudah di susun dalam bentuk-bentuk program kegiatan adalah membuat berbagai agenda kegiatan yang di butuhkan oleh setiap anggota, baik itu dalam bentuk acara yang sudah ditetapkan oleh RISMA JT maupun kegiatan di luar program.
3. Evaluasi Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan RISMA JT : dalam bebarapa hal diantaranya :
- a. Rapat kerja interna tiap-tiap bidang, diatas hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - b. Rapat koordinasi antar bidang, merupakan bantuan-bantuan dari bidang yang lain atas program-programnya.
 - c. Rapat kerja setiap bidang, yang melakukan dua tahun sekali tentang evaluasi semua program kerja.

Dalam setiap organisasi pasti menemukan factor pendukung dan penghambat seperti halnya yang dialami oleh RISMA JT yaitu:

1. Faktor Pendukung dalam Peningkatan kegiatan adalah:
 - a. Badan Pengelola MAJT yang telah mendukung kegiatan, baik secara moril maupun material pada setiap kegiatan.
 - b. Pengurus Harian Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yang telah mendukung, membimbing serta ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan.
2. Faktor penghambat dalam Peningkatan kegiatan adalah:
 - a. Kesibukan Pengurus RISMA JT, baik yang masih belajar atau bekerja terkadang menjadi hambat, dalam kepengurusan waktu untuk khidmat kepada organisasi itu merupa masa yang lebih penting.
 - b. Personal tim adalah orang-orang yang memiliki mobilisasi tinggi dan memiliki aktivitas di jabatan lain di luar RISMA JT sehingga terkadang kinerja di dalam departemen agak terganggu karena jadwal masing-masing personal yang tidak sinkron.

B. Saran-saran

1. Dalam pengelolaan masjid menurut pandangan penulis diperlukan meningkatkan dalam hal pemahaman masjid, dimana masjid diartikan sebagai tempat ibadah saja, banyak kegiatan yang bias kita lakukan di masjid.
2. Untuk lebih meningkatkan efektifitas program kegiatan keagamaan di masjid dengan adanya masjid dapat bekerja sama dengan beberapa lembaga-lembaga dakwah bahkan dengan pemerintah daerah.
3. Pentingnya peran lembaga-lembaga tersebut diharapkan dapat mengatasi problematika yang terjadi ditengah remaja yang sulit dibendung.
4. Dakwah Islam sangatlah luas. Termasuk dalam kegiatan-kegiatan social keagamaan yang diprogram oleh Remaja Masjid terhadap para remaja haruslah berjalan dengan efektif dan efeksien, serta harus adanya persatuan dan kesamaan visi dan misi antara para pengurus Remaja Masjid dan tokoh masyarakat setempat sehingga dapat menyebarkan ajaran Islam ditengah remaja.
5. Kegiatan-kegiatan tersebut haruslah berkembang di tengah kehidupan masyarakat maupun remaja agar dapat menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *“Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa”*. (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010)
- Ayub Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insami, 1996)
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 2013)
- Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama, 2002)
- Maulidia Diah, *Strategi Pembinaan Kegiatan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah Sawangan Kota Depok*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2013)
- Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah*, (Yogyakarta: Gadjah Muda University Press, 2012)
- P.Siagian Sondang, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Purnomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Rangkuti Fredy, *Andris SWOT; Teknik Membedah Kamus Bismus*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Siswanto Ir, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Soelaeman M.Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Syamsuddin M.Din, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Suryabrata Sumadi. *Metodegi penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Matodelogi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)
- Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2012)
- Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009)
- Zen Muhammad, Dakwah “*Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*”, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007)
- Edy Rachmad, “Gerakan Sosial Keagamaan”, <http://waspadamedan.com>, diakses pada 26 December 2011.
- Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA). “Peranan Remaja dalam Memakmurkan Masjid”, Padang, Sumatra Barat, diakses pada 27 Februari 2005.
- Satria Hadi Lubis, M.M. “Strategi Dakwah Kontemporen Remaja Masjid”. Jakarta, DKI Jakarta, diakses pada 29 Mei 2005.
- Dokumentasi, *Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, Tahun 2015-2017
- Dokumentasi Wawancara Bapak H. Fatquri Busheri, S.Ag selaku Kepala Bagian Tata Usaha Masjid Agung Jawa Tengah pada hari senin tanggal 23 Mei 2011
- RISMA JT, *Materi Musyawarah Konsolidasi V*.
- Wawancara Anis Muchabak, Amd selaku Ketua Umum RISMA JT 2015-2017 Pada Tanggal 16 Maret 2017

Gambar 1 : Diskusi Memahami Program Kerja



Gambar 2 : Persiapan Surat Undangan



Gambar 3: Acara Tasyakuran Harlah



Gambar 4 : Pengajian di Masjid Satu Desa



Gambar 5 : Bersama dalam acara Dzikir & Doa bersama



Gambar 6 : Silaturahmi dan halal bihalal



Gambar 7 : Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 8 : **Silatulahmi sama organisasi luar**



Gambar 9 : **Kenalan Calon Anggota RISMA JT**



DRAF WAWANCARA

(Untuk pertanyaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)

Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah

1. Bagaimana sejarah berdiri Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Apa visi dan misi Masjid Agung Jawa Tengah?
3. Bagaimana Struktur organisasi Masjid Agung Jawa Tengah?
4. Bagaimana program kerja yang ada dalam Masjid Agung Jawa Tengah?
5. Bagaimana kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah?
6. Apa sebab boleh membentuk remaja masjid di Masjid Agung Jawa Tengah?

Strategi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sosial keagamaan remaja masjid di Masjid Agung Jawa Tengah

1. Bagaimana langkah-langkah strategi peningkatan sosial keagamaan remaja masjid di Agung Jawa Tengah?
2. Bagaimana respon remaja dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang ada oleh Masjid Agung Jawa Tengah?
3. Berapa usia rata-rata anggota remaja masjid?
4. Apa saja kegiatan remaja selain dari sosial keagamaan oleh Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah?
5. Apa saja dengan adanya remaja masjid di Masjid Agung Jawa Tengah, membawa dampak pencitaan yang bagus dikalangan masyarakat?
6. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat?

Lampiran 2: **Surat Penunjukan Pembimbing**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Alamat : Jalan Raya Ngaliyan - Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

Nomor : Un.10.4/J3/PP.00.9/1010/2016

Hal : Penunjukan Pembimbing.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Awaluddin Pimay, LC M.Ag.
2. Drs. H. Anasom, M.Hum.

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/ Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Mr. Mahusen Damae
NIM : 1501036106
Semester : 6 (enam)
Konsentrasi : Manajemen Dakwah (Haji dan Umroh)
Judul Skripsi : "STRATEGI PENINGKATAN SOSIAL KEAGAMAAN
REMAJA MASJID DI MASJID AGUNG JAWA
TENGAH"

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 28 April 2016

A.n. Dekan



Tembusan disampaikan kepada :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

Lampiran 3 : Surat Permohonan Ijin Pra Riset



Nomor : B- 242/Un.10.4/K/TL.00/08/2017

9 Agustus 2017

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin Pra Riset

Kepada Yth.

Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Mr. Mahusen Damae
NIM : 1501013106
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT).**

Bermaksud melakukan kegiatan Pra Riset di **Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) Semarang**. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 4 : Surat Pemberitahuan telah Melaksanakan Pra Riset



Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)

Sekretariat : Perpustakaan lantai. II No. 319

Komplek Masjid Agung Jawa Tengah

Jalan Gajah Raya Semarang Telp. (024) 671 7130

No : 08/RISMA-JT/IX/17

Lamp : -

Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

di.

T e m p a t

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan surat ini, kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mr. Mahusen Damae

Nim : 1501013106

Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan Pra Riset di Masjid Agung Jawa Tengah (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam rangka penyusunan tugas skripsi.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wallahul muwafiq ilaa aqwamith thorieq

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Semarang, 1 September 2017

Mengetahui,

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

(Risma JT)

Periode 2015-2017



Panitia Pelaksana Kegiatan
Remaja Islam Masjid Agung
Jawa Tengah

Anis Muchabach, A.Md

Ketua Umum

Yekti Nur Azali, S. Kom

Sekretaris Umum

Lampiran 5 : Sertifikat TOEFL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0028/Un-10.0/P3/PP.00.9/01/2017

This is to certify that

Mr. MAHUSEN DAMAE
Student Reg. Number: 1501036106

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On December 14th, 2016

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
41	40	39	400

Semarang, January 3rd, 2017
Director,
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIDP-19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170028

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 6 : Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-0040/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MR. MAHUSEN DAMAE : الطالب
Thailand, 30 Oktober 1990 : تاريخ و محل الميلاد
1501036106 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٨ ديسمبر ٢٠١٧
بتقدير: مقبول (٣٠٠)
وحررت له الشهادة بناء على طلبه.
٤ يناير ٢٠١٨
مدیر،



الدكتور محمد سيف الله الحاج


رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180003



Lampiran 7 : PIAGAM KKN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :


Nama : **MR. MAHUSEN DAMAE**
NIM : **1501036106**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

..... **88** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 19 Mei 2017


Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 1994071004



Lampiran 8 : Akta Kelahiran

Translation Document

BIRTH CERIFCALTE

1 .New Born	1.1 Given nama: MAHUSEN DAMAE		1.2 Sex: Man	1.3 Nationality: Thai
	1.4 Date of birth: Oktober 30, 1990			
	1.5 Place of birth: In house, No. 37, Moo.4, Donrak Sub-district, Nongcik District, Pattani Provice.			
	1.6 Patient: Midwife		1.7 Weight: - Grams	
	1.8 Added to house: No. 37, Moo.4, Donrak Sub-district, Nongcik District, Pattani Provice.			
2. Mother	2.1 Given nama: Mrs. Rabiah Bulak		2.2 IC. No.:-	2.3 Age: 30 Years
	2.4 Nationality: Thai	2.5 Province of birth: Yala		Country: Thailand
	2.6 Address: No. 136, Moo.5, Yakha Sub-district, Yakha District, Yala Province.			
3. Father	3.1 Given nama: Mr. Derek Damae		3.2 IC. No.:-	3.3 Age: 37 Years
	3.4 Nationality: Thailand	3.5 Province of birth: Pattani		Country: Thailand
	3.6 Address: No. 37, Moo.4, Donrak Sub-district, Nongcik District, Pattani Provice.			
4. Birth Notifying	4.1 Given nama: Mr. Derek Damae		4.2 IC. No.:-	4.3 Age: 37 Years
	4.4 Address: No. 37, Moo.4, Donrak Sub-district, Nongcik District, Pattani Provice.			
	4.5 Related to child: Father	4.6 Document notifying birt: No	4.7 Document acknowledging birth: No	
4.8 Birth's Notified				
...Signed... (Mr.Derek Damae)				

Semarang, 10 September 2017



(Mr.Mahusen Damae)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mr. Mahusen Damae
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Patani Thailand, 30 Oktober 1990
Agama : Islam
Kewarganegara : Patani, Selatan Thailand
Alamat Asli : T.Donrak, A.Nongchek C.Patani Thailand 94170
Alamat di Indonesia : Perum BPI Blok I- 15 Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
Email : Santaizam@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Agama dan Akademik :

- TADIKA Sekolah Melayu Chikdi Meang Pattani (1999-2001)
- SDN Ban Donrak School Donrak Nongcik Pattani (1995-2002)
- SMP/Ibtidai Triam seksa withaya School, Meang Pattani (2003-2005)
- SMA/Mutawassid Triam seksa withaya School, Meang Pattani (2006-2008)
- Sanawiyah Maahad Darul Maarif, Meang Pattani (2009-2011)
- Diploma III Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif, Meang Pattani (2012-2014)
- Sarjana I Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2015-2018)

C. Pengalaman Hidup

- Guru Sekolah Melayu (TADIKA) Nurul Islamiyah Sungai gali Nongcik Patani (2003-2013).
- Dewan Pelajar, Triam seksa withaya School, Meang Patani (2007-2008).
- Guru Sekolah Melayu (TADIKA) Nahdhotul nasyin, Yerat Mayo Patani (2012-2013).
- Wakil Sekretaris Ikatan Pelajar Maahad Darul Maarif Patani (2010-2011).
- Wakil II Ketua Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif Patani (2012-2013).
- Ketua Panitia Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif Patani (2013-2014).
- Ketua Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Darul Maarif Patani (2013-2014).
- Ketua Pemuda Sungai gali Nongcik Patani (2014-2015).
- Ketua Umum (Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia. (Semarang) (2016-2017).
- Ketua MKPPI Semarang (Majlis Kerjasama Pelajar Patani di Indonesia) (2017-2018).